

BAB V

PENUTUP

Semakin meningkatnya kebutuhan bernegara di dunia, maka semakin meningkatnya interaksi antar negara-negara di dunia untuk bekerjasama. Integrasi dalam bidang ekonomi merupakan salah satu upaya kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara yang berada dalam satu kawasan. Semakin meningkatnya kebutuhan bernegara di dunia, maka semakin meningkatnya interaksi antar negara-negara di dunia untuk bekerjasama. Integrasi dalam bidang ekonomi merupakan salah satu upaya kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara yang berada dalam satu kawasan.

Pada masa pemerintahan Jokowi, diplomasi ekonomi internasional diarahkan untuk kepentingan nasional, yang dapat mendorong penciptaan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi, mengurangi hambatan perdagangan di pasar tujuan ekspor, serta meningkatkan investasi masuk ke Indonesia. Sementara itu, keikutsertaan dan partisipasi Indonesia dalam kesepakatan perdagangan bebas maupun kemitraan ekonomi, akan dilakukan secara selektif, yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tanggal 26 Oktober 2015 presiden Joko Widodo berkunjung ke Amerika Serikat, dalam pertemuannya di Gedung Putih, sejumlah masalah krusial dibicarakan, dari kerja sama ekonomi, perubahan iklim, hingga terorisme.

Salah satu hal menarik dari kunjungan tersebut adalah pernyataan presiden Jokowi di hadapan pers, menyatakan bahwa Indonesia akan bergabung dalam kesepakatan perdagangan Trans-Pacific Partnership (TPP), bersama 12 negara lainnya yang telah di bujuk Amerika Serikat pada awal Oktober 2015. Di hadapan pers, Jokowi menyatakan keinginannya bergabung dalam TPP.

Trans-pasific partnership adalah perjanjian perdagangan bebas antara 12 negara dan mungkin masih banyak negara lain yang ingin bergabung. Dua belas anggota *Trans-pasific Partnership* saat ini ialah Amerika Serikat, Kanada, Chili, Malaysia, Vietnam, Meksiko, Selandia baru, Peru, Singapura, Jepang, Brunei Darusalam, Australia. Proses negosiasi perjanjian ini terdapat lebih dari 20 bab yang akan dibahas. Dalam perjanjian terdapat penghapusan tariff dan hambatan non tarif untuk perdagangan barang jasa, dan pertanian. Perjanjian *Trans-pasific Partnership* juga dibentuk untuk membangun atau memperluas aturan berbagai masalah termasuk hak kekayaan intelektual (HKI), investasi asing langsung, dan isu-isu terkait perdagangan lainnya. Indonesia erupakan salah satu negara yang menunjukkan ketertarikannya dan berniat ingin bergabung menjadi anggota *Trans-pasific Partnership*.

Keinginan Indonesia bergabung menjadi anggota *Trans-pasific Partnership* dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, Indonesia ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan ingin menaikan posisi “kelas”

Indonesia dari negara semi pinggiran menjadi negara core atau negara maju.

Berbagai potensi kekayaan alam yang dimiliki Indonesia seperti minyak bumi, hasil tambang, lumbung pertanian, hutan luas yang menyimpan berbagai kekayaan hayati merupakan modal yang lebih untuk membuat Indonesia menjadi negara maju. Indonesia juga memiliki 10 komoditi unggulan yang dapat di produksi dan dipasarkan ke kancah internasional. Komoditi utama tersebut ialah minyak kelapa sawit, eketronik, produk hasil hutan, karet dan produk karet, otomotif, alas kaki, kakao, udang dan kopi.

12 negara yang tergabung dalam TPP, terdapat lima negara anggota yang merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia, yakni Jepang, Amerika Serikat (AS), Singapura, Malaysia, dan Australia. Perdagangan antara Indonesia dan AS pun diyakini akan meningkat pesat. Sementara itu, dari segi produsen, keikutsertaan dalam TPP juga dipandang akan menekan tarif yang dikenakan terhadap produk ekspor asal Indonesia. Dengan demikian, produk ekspor Tanah Air dapat lebih kompetitif karena harganya menjadi lebih kompetitif dan mampu bersaing dalam perdagangan antara negara TPP. Jadi dengan kondisi-kondisi tersebut Indonesia dapat meningkatkan perekonomian Indonesia

Dalam perjanjian kemitraan *Trans-Pacific Partnership* dapat memberikan peluang besar untuk Indonesia dapat menaikkan posisi kelasnya dengan melihat komparasi antara perjanjian ASEAN, APEC,

dan TPP. Perjanjian *Trans-Pacific Partnership* lebih memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan perjanjian ASEAN dan APEC.

Menurut Immanuel Wallerstein, sistem kapitalisme sebagai sistem dunia yang dipakai hampir seluruh negara di dunia juga memberikan kesempatan negara pingiran bisa menangkap kesempatan yang diberikan oleh sistem dunia. Immanuel Wallerstein dengan konsep “kenaikan kelasnya” menawarkan adanya siklus “kenaikan” dan “penurunan kelas”. Wallerstein menawarkan strategi untuk menaikan posisi kelas yaitu dengan cara memnadirikan negara. Memandirikan negara sendiri dengan cara pemerintah Indonesia harus mulai menyiapkan tenaga ahli dalam negeri untuk dapat mengembangkan teknologi industri domestik. Dengan peningkatan penguasaan teknologi domestik Indonesia, maka produk industri dalam negeri akan dapat bersaing ditengah pasar global yang sedang berjalan. Indonesia juga harus memperkuat fondasi komoditi ekspor terutama dalam industri tekstil dan dapat menjualnya di dalam pasar internasioal. Industri tekstil ialah salah satu alternative bagi negara dunia ketiga Khususnya Indoneisa untuk dapat memanfaatkan celah di dalam sistem perekonomian global sepeti *Trans-Pacific Partnership*.